

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu melaksanakan kegiatan usaha. Tujuan utama yang diharapkan dari usaha adalah untuk mencapai laba secara optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisien adalah penggunaan sumber daya yang dilakukan dengan benar. Keberhasilan perusahaan bukan hanya dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, namun ditekankan pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang ada untuk menghasilkan laba. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya (Bhayangkara, 2008:13).

Agar perusahaan mampu memasuki pasar global maka seluruh instrumen perekonomian harus memiliki daya saing yang kuat dan juga harus memiliki keunggulan, salah satunya adalah efektifitas dalam penggunaan modal kerja. Modal kerja adalah modal yang tertanam dalam aktiva lancar dan modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari. Efektifitas modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan daya saing produk, maka perlu pengaturan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja secara efektif sehingga mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba atau untuk mencapai kemakmuran para pemilik atau para pemegang saham dan juga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Untuk mencapai

tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Perusahaan dituntut agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Volume penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan, faktor penentu atas perolehan laba yang optimal adalah volume penjualan yang optimal.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Penjualan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional (Eva Ariesti, 2008). Menurut *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* yang diterjemahkan

oleh Susanto Budidharmo (2000:646) mereka mengemukakan mengenai volume penjualan yaitu total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan se-efektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar

penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh yang salah satunya ditentukan oleh modal kerja (Penman, 2001 : 323).

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan (Budi Rahardjo, 2000:33)

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya net profit. (Jopie Jusuf 2008:35)

Analisis rasio terhadap modal kerja, perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efektivitas modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Hasil penelitian dalam jurnal Sonnya Nurman Sasongko dengan judul : Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012) bahwa Hubungan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih adalah sebesar 0,799 yang berada antara 0,60–0,799, artinya modal kerja dan volume penjualan memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja dan volume penjualan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan perolehan laba bersih sebesar 63,9% terhadap laba bersih pada perusahaan industry logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 36,1% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti. Pada hasil Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan memperoleh Fhitung sebesar 34,47 dengan nilai signifikansi 0,000. dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2&39) diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,24. Karena Fhitung (34,47) lebih besar dibanding Ftabel (3,24) maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul, ***“Pengaruh Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 ”.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016 ?
2. Apakah Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dal penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Industri

Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak:

1. Penulis:

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan. Selain itu juga sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Penelitian selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bahan acuan dan pemahaman yang lebih mendalam serta sumbangan informasi tentang analisis pengaruh Efektivitas Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016